

## Tren Penelitian tentang Sholat: Kajian Bibliometrik dari tahun 2016-2025

Nurul Islamiyah<sup>1</sup>, Eka Prasetyawati<sup>2</sup>, Andi Ainul Inaya<sup>3</sup>

Universitas Islam Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Corresponding email: [nurulislamiyah301001@gmail.com](mailto:nurulislamiyah301001@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission: 22-06-2025

Review: 12-07-2025

Revised: 24-07-2025

Accepted: 13-08-2025

Published: 03-01-2026

#### Kata kunci

Sholat  
Bibliometrik  
Psikologi Islam  
Kesehatan Mental  
Teknologi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi ilmiah mengenai topik sholat dalam rentang waktu 2016 - 2025 menggunakan pendekatan bibliometrik. Data bibliografis dikumpulkan melalui perangkat lunak Publish or Perish, yang terhubung dengan Google scholar, menggunakan kata kunci sperti "sholat, Islamic Parayer" dan istilah padanannya. Hasil pencarian mencakup metadata publikasi berupa judul artikel, nama penulis, afiliasi institusi, nama jurnal, tahun publikasi, dan jumlah sitasi. Data tersebut kemudian di analisis menggunakan VOSviewer untuk memetakan kolaborasi penulis, kemunculan kata kunci (co-occurrence), serta menidentifikasi artikel dan jurnal yang berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengalami peningkatan tren publikasi sejak tahun 2019 dan mencapai puncaknya pada tahun 2023, meskipun sempat menurun pada 2020–2021 dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Kata "sholat" muncul sebagai istilah paling dominan dan berkaitan erat dengan kata kunci seperti stres, kesehatan mental, dzikir, dan psikologi Islam. Analisis peta tematik menunjukkan bahwa topic berkaitan dengan psikologi dan kecemasan tergolong dalam motor themes yang berkembang pesat. Topik psikoterapi islam dan pengendalian diri menunjukkan potensi pengembangan lanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam mengkaji praktik sholat, tidak hanya hanya sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai intervensi psikologis yang potensial dalam meningkatkan kesejahteraan mental individu.

### Pendahuluan

Sholat merupakan ibadah pokok dalam ajaran umat islam yang sifatnya wajib yang perintahkan dalam Al-Qur'an dan sifatnya ada yang sunnah bagi umat muslim yang beriman dalam segala zaman (Zahrah dkk., 2023). Sholat biasanya dilaksanakan lima kali dalam sehari untuk sholat wajib sedangkan untuk sholat sunnah bisa dilaksanakan kapanpun baik malam hari maupun pagi hari sebanyak dua rakaat. Sholat merupakan pendakian umat

muslim dan doa orang sholeh yang terhubung langsung dengan Sang Pencipta (Mujiburrahman, 2016). Sholat tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ritual spiritual tetapi bisa berperan penting dalam pembentukan kepribadian, ketenangan psikologis individu, dan keteraturan hidup umat muslim. Dalam perspektif biomekanik grakan sholat seperti rukuk, sujud, serta takhyat akhir diidentifikasi sebagai bentuk pelatihan fisik ringan yang bisa melibatkan hamper seluruh kelompok otot (Osama & Malik, 2019). Menurut Rusdi (2017) salah satu sholat sunnah yaitu sholat taubat bisa meningkatkan ketenangan hati umat muslim (Rusdi, 2017).

Sholat sudah menjadi perhatian dalam kajian keislaman klasik dan dalam beberapa dekade cukup banyak menarik minat peneliti dalam berbagai bidang seperti kesehatan, psikologi, teknologi dan Pendidikan. Dalam pendidikan islam, sholat dianggap sebagai sarana dalam membentuk karakter anak dan pembiasaan nilai kedisiplinan, keteraturan waktu, dan ketundukan (Sholeh, 2017). Sholat tepat waktu bisa melatih diri dalam belajar disiplin dan secara tidak langsung membentuk sikap kedisiplinan diri (Amelia dkk., 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa melaksanakan sholat secara rutin berdampak positif pada pikiran yang mengurangi pikiran negatif sehingga dapat menciptakan ketenangan hati dan kebahagiaan (Putri dkk., 2024).

Seiring meningkatnya jumlah publikasi ilmiah mengenai topik sholat, peneliti membutuhkan cara yang sistematis dalam memetakan arah serta perkembangan penelitian. Dimana dalam konteks ini, pendekatan bibliometrik menjadi metode yang sangat tepat. Bibliometrik merupakan metode kuantitatif dalam menganalisis data bibliografi dalam mengidentifikasi pola publikasi, kata kunci dominan, penulis peiling berpengaruh, dan jaringan kolaborasi dalam suatu bidang tertentu (Aria & Cuccurullo, 2017). Jadi, Dengan menggunakan analisis bibliometric, peneliti mendapatkan pemahaman yang sistematis mengenai lanskap ilmiah yang sedang berkembang pesat saat ini.

Beberapa studi menunjukkan bahwa sholat memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental dan fisik. Misalnya, penelitian oleh Permatasari & Rahmadani (2023) menyatakan bahwa sholat memberikan wadah dalam mengaktualisasikan rasa syukur, yang terbukti berdampak positif pada kesejahteraan psikologis perasaan dan pikiran (Permatasari & Rahmadani, 2023). Diyono & Musnidawati (2018) mengungkapkan bahwa sholat tahajud berpengaruh secara singnifikan sebagai terapi untuk menurunkan tekanan (Diyono & Musnidawati, 2018). Chamsi-Pasha M & Chamsi-Pasha H (2021) menyimpulkan bahwa sholat bisa dijadikan sebagai intervensi non-farmakologi dalam proses perawatan serta reabilitasi holistic (Chamsi-Pasha & Chamsi-Pasha, 2021). Fauzan Azima dkk (2016) mngungkapkan bahwa pelatihan sholat bermanfaat dalam membentuk kesadaran betapa besarnya pengaruh sholat bukan hanya ibadah saja melainkan bisa dihubungkan dalam segala aspek kehidupan seperti dalam kehidupan akademik (Fauzan Azima dkk., 2016). Disisi lain pendekatan teknologi AI pengenalan gerakan sholat juga mulai dikembangkan (Koubaa, 2020). Romegar Mair (2018) mengeluarkan aplikasi media belajar praktek sholat

menggunakan teknologi Augmented Reality berbasis Android yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang alternatif dalam memahami terkait sholat (Romegar Mair, 2018).

Penelitian mengenai sholat telah berkembang menjadi topik mencakup dimensi psikologis, piritual, kesehatan fisik, dan teknologi pembelajaran. Dalam ranah kesehatan mental sholat berperan sangat penting sebagai praktik religiusitas yang terbukti berpotensi terapeutik. studi bibliometrik pada bidang kesehatan mental telah mengidentifikasi tren dalam meningkatkan fokus intervensi non-farmakologis serta keterlibatan religious pada pengelolaan kecemasan dan stress umat muslim (Rahim dkk., 2024). Aspek pendidikan juga menunjukkan bahwa pembelajaran sholat terkhusus pada anak-anak maupun kelompok berkebutuhan khusus, bisa menjadi sarana dalam terapi penguatan karakter dan motorik. Penelitian oleh Khotimah (2019) menjelaskan bahwa gerakan sholat bisa digunakan sebagai terapi okupasi yang bisa mendukung perkembangan motorik serta sensorik anak yang berkebutuhan khusus melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (Khotimah, 2019).

Pada sisi teknologi, transformasi digital memungkinkan pembelajaran sholat menjadi lebih interaktif. Seperti penggunaan media berbasis Augmented Reality (AR), aplikasi mobile, dan pengenalan AI dalam deteksi gerakan sholat sudah semakin banyak yang telah dikembangkan. Pada ranah internasional, integrasi AI dan intervensi psikososial dalam kesehatan mental sedang mengalami lonjakan yang signifikan, sebagaimana dipetakan pada studi bibliometrik terbaru yang mengungkapkan tren meningkatnya penggunaan teknologi seperti machine learning dalam layanan kesehatan spiritual serta emosional (Yıldız, 2025).

Bibliometrik juga memberi keuntungan pada hal transparansi serta efisiensi dalam menyusun peta pengetahuan seperti halnya penelitian di bidang mental health yang telah menunjukkan bahwa bagaimana penggunaan visualisasi seperti thematic mapping, histogram, dan co-occurrence keyword yang mampu mengidentifikasi evolusi konsep-konsep yang penting pada waktu tertentu. Metode ini sangat sesuai pada penggunaan studi mengenai sholat, dikarenakan keberagaman fokus penelitian baik dalam aspek psikologi, ibadah, sampai teknologi membutuhkan pemetaan ilmiah yang komprehensif. Demikian, penelitian ini tidak hanya bisa mendeskripsikan trend tetapi juga bisa memberi arah penelitian kedepan. Dalam kolaborasi ilmiah, bibliometrik mampu menunjukkan jaringan afiliasi antara institusi serta Negara yang memiliki kontribusi besar terhadap literatur tertentu.

Jadi memungkinkan identifikasi peluang kerjasama internasional yang sebelumnya tidak terlihat. Dengan menganalisis data publikasi dari rentang waktu tahun 2016-2025 penelitian ini diharapkan bisa memperlihatkan sejauh mana kontribusi Indonesia serta Negara-negara lain pada kajian sholat dan menggambarkan dinamika kolaborasi serta inovasi lintas Negara. Penelitian ini juga bisa memperkuat pemahaman bagaimana nilai-nilai spiritual pengetahuan yang modern. Penelitian ini sangat penting dalam memperluas wawasan serta pengetahuan tentang integrasi nilai-nilai ajaran islam dengan isu-isu global kontemporer yang terus berkembang serta menuntut pendekatan yang lintas disiplin. Studi bibliometrik sama halnya dalam konteks kesehatan mental dimana menyarankan bahwa

eksporasi kata kunci serta hubungan tematik membrikan landasan yang kuat untuk arah penelitian kedepannya dimana lenih berfokus serta terukur (Suresh dkk., 2024) pendekatan ini bisa memperkaya pemahaman individu terhadap kontribusi sholat dalam kehidupan yang sangat modern zaman ini.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang sholat dari berbagai perspektif belum terdapat pemetaan komprehensif mengenai dinamika dan arah perkembangan penelitian ini secara ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan studi bibliometrik dalam mengetahui sejauh mana sholat menjadi topic utama dalam publikasi akademik dan siapa saja penulis penting dan institusi yang aktif dalam bidang ini, dengan kata lain, penelitian ini bertujuan dalam mengungkapkan peta keilmuan seputar sholat secara sistematis dan berbasis data.

Penelitian ini menggunakan dua alat analisis bibliometrik utama yaitu VOSviewer dan Bibliometrik. VOSviewer efektif untuk memvisualisasikan jaringan co-authorship, co-citation, dan kata kunci. Sementara bibliometrik memungkinkan analisis statistic lebih dalam dan fleksibel termasuk dengan evaluasi kinerja penulis berdasarkan H-index, G-index, dan total publikasi (Jan & Ludo, 2010). Dengan menggunakan kedua alat ini, hasil yang bias diperoleh diharapkan bias menggambarkan secara lengkap keilmuan yang utuh dan dinamis.

Rentang waktu 2016 sampai 2025 dipilih dikarenakan mencerminkan masa perkembangan teknologi digital, meningkatnya penelitian yang terbaru, serta perubahan besar dalam praktik keagamaan efek pandemic COVID-19. Saat ini metode pembelajaran bisa dilakukan di berbagai media dengan semua teknologi dari yang tradisional ke modern baik dari buku, artikel, dan internet (Sudirman Putra, 2019). Zaman sekarang waktu sholat biasanya diperoleh dari Departemen Agama maupun organisasi keagamaan dalam bentuk cetakan yang ditempel di masjid atau musholah tetapi sekarang udah berkembang sesuai teknologi dengan adanya jadwal pengingat sholat baik dimelalui Televisi, Radio, dan Handphone (Winarso dkk., 2022). Priode ini bias memperlihatkan tren peningkatan dalam penelitian multidisipliner yang bias mengkaji sholat dengan keterkaitannya dengan ilmu kesehatan, teknologi, dan pendidikan. Oleh karena itu, analisis pada dekade ini penting dalam menangkap dinamika kontemporer kajian mengenai sholat.

Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis trend publikasi ilmiah terkait sholat dalam kurun waktu 2016 sampai 2025 menggunakan metode bibliometrik. Focus utama meliputi kunci domain, penulis paling produktif, jurnal terkemuka dengan tema sholat, dan jaringan kolaborasi antar penulis dan institusi. Dengan adanya pendekatan ini, penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literature dan strategi riset di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Tren penelitian tentang sholat: kajian bibliometrik dari tahun 2016-2025”. Tujuan dari penelitian ini secara akademik, hasil penelitian bisa membantu peneliti berikutnya dalam memahami perkembangan kajian sholat dan mengidentifikasi peluang penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil dari kajian ini bisa memebrikan manfaat oleh

istitusi pendidikan dalam menyusun kebijakan dan inivasi berbasis data. Maka dari itu penelitian ini diharapkan memiliki revelensi yang kuat dalam ranah akademik maupun praktis.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik, yang bertujuan untuk memetakan tren publikasi ilmiah terkait tema *sholat* selama periode 2016 hingga 2025. Desain penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif untuk mengidentifikasi pola publikasi, hubungan antar penulis dan institusi, serta dominasi kata kunci dalam literatur ilmiah yang relevan. Metode bibliometrik dipilih karena mampu menggambarkan lanskap keilmuan secara sistematis melalui pengukuran statistik atas metadata publikasi (Donthu dkk., 2021).

Penelitian ini tidak menggunakan variabel dependen maupun independen sebagaimana dalam studi eksperimental, melainkan berfokus pada unit analisis berupa metadata publikasi ilmiah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh publikasi akademik terkait "sholat" yang tersedia di Google Scholar. Sampel penelitian berjumlah 67 dokumen yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu ditulis dalam bahasa Indonesia, berjenis artikel jurnal atau prosiding konferensi, relevan dengan topik *sholat*, terbit antara tahun 2016 hingga 2025, dan memiliki metadata yang lengkap. Dokumen yang tidak memenuhi kriteria tersebut, seperti tulisan non-ilmiah, artikel berbahasa asing, serta publikasi dengan informasi yang tidak lengkap, dikeluarkan dari analisis.

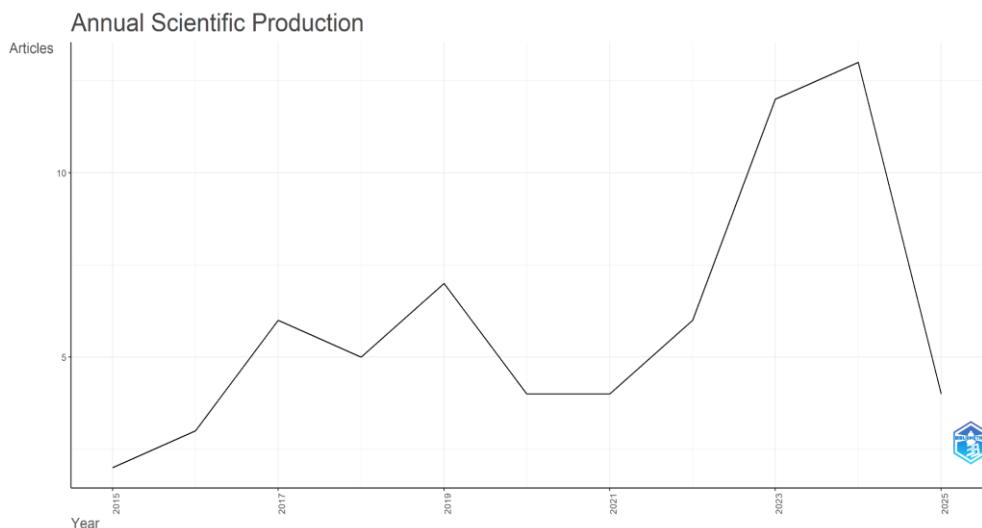
Data dikumpulkan dengan memasukkan kata kunci "sholat", "Islamic prayer", dan padanan istilah lainnya ke dalam kolom pencarian perangkat lunak Publish or Perish versi terbaru. Software ini memungkinkan penelusuran metrik bibliometrik seperti jumlah sitasi, *h-index*, dan tahun publikasi secara efisien (Hilmola, 2020), serta bermanfaat dalam mengakses berbagai publikasi jurnal yang belum terindeks di basis data besar (Romegar Mair, 2018).

Data yang dikumpulkan mencakup judul artikel, nama penulis, institusi, tahun terbit, nama jurnal, serta jumlah sitasi, yang kemudian diekspor dalam format CSV dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer (Jan & Ludo, 2010). Analisis data mencakup pemetaan visual jaringan *co-authorship*, *co-occurrence* kata kunci, dan analisis sitasi. Selain itu, dilakukan analisis peta tematik untuk mengelompokkan topik-topik penelitian berdasarkan dimensi densitas dan sentralitas (Arruda dkk., 2022). Visualisasi ini bertujuan mengungkap struktur, arah, dan potensi perkembangan penelitian *sholat* dalam kerangka psikologi Islam dan kesehatan mental.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Sources Analysis

#### a. Annual Scientific Production



Gambar 1. Annual Scientific production

Gambar 1 menampilkan *Annual Scientific Production* yang menggambarkan tren publikasi ilmiah tahunan terkait topik sholat dalam perspektif psikologi Islam berdasarkan analisis bibliometrik. Pada tahun 2015, kajian ini masih tergolong minim perhatian akademik, tercermin dari jumlah publikasi yang rendah. Namun, terjadi peningkatan bertahap hingga tahun 2019, menandakan tumbuhnya minat ilmiah terhadap dimensi psikologis dalam praktik ibadah, khususnya sholat.

Penurunan tajam jumlah publikasi pada 2020–2021 kemungkinan dipengaruhi oleh gangguan global akibat pandemi COVID-19, yang menghambat banyak aktivitas penelitian dan akses ke lapangan (Abdullah & Mahmud, 2021). Meski demikian, minat ilmiah kembali melonjak tajam pada 2022 dan mencapai puncaknya pada 2023. Lonjakan ini mencerminkan peningkatan perhatian para akademisi terhadap potensi sholat sebagai bagian dari intervensi psikologis, terutama dalam konteks pengelolaan stres, kecemasan, dan pencapaian ketenangan batin (Fauzi & Nasution, 2020).

Pada tahun 2025, jumlah publikasi tampak menurun, namun perlu dicatat bahwa data tahun ini belum sepenuhnya terakumulasi, sehingga masih terbuka kemungkinan peningkatan di akhir tahun.

Temuan ini sejalan dengan pola bibliometrik pada topik lain dalam psikologi Islam maupun ilmu sosial. Misalnya, penelitian zikir sebagai terapi stres dalam konteks psikologi klinis menunjukkan pola serupa, di mana

publikasi meningkat pesat pasca-2020, terutama saat para peneliti mencari pendekatan spiritual untuk mengatasi dampak psikologis pandemi (Abdullah & Mahmud, 2021). Demikian pula, studi tentang mindfulness berbasis Islam memperlihatkan peningkatan publikasi signifikan sejak 2018, ketika konsep-konsep integratif antara praktik ibadah dan terapi kognitif mulai banyak dijelajahi (Rahman, Ismail, & Ibrahim, 2020; Sulaiman & Wahab, 2022).

Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual-religius dalam psikologi kini mendapat legitimasi yang lebih besar dalam ranah akademik, termasuk melalui integrasi praktik sholat sebagai sumber resiliensi psikologis dan kesejahteraan mental (Nurhayati & Nashori, 2018; Nashori, 2016). Peneliti dan praktisi ke depan perlu memanfaatkan momentum ini untuk memperluas kajian secara lebih mendalam, termasuk melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif yang lebih komprehensif.

### **b. Document Analysis**

## 1) Word Cloud



Gambar 2. Word Cloud

Gambar 2 menampilkan *word cloud* yang merepresentasikan distribusi frekuensi kata kunci yang muncul dalam artikel-artikel yang dianalisis, di mana ukuran tipografi mencerminkan intensitas kemunculan istilah tersebut. Kata sholat tampil paling dominan, menandakan bahwa tema ini merupakan fokus utama dalam kajian bibliometrik yang dilakukan. Kemunculan kata-kata seperti psikologi, kecemasan, psikoterapi Islam, kesehatan mental, kontrol diri, dan stres, mengindikasikan bahwa kajian ini bergerak dalam ranah integratif antara nilai-nilai spiritual keislaman dan intervensi psikologis modern.

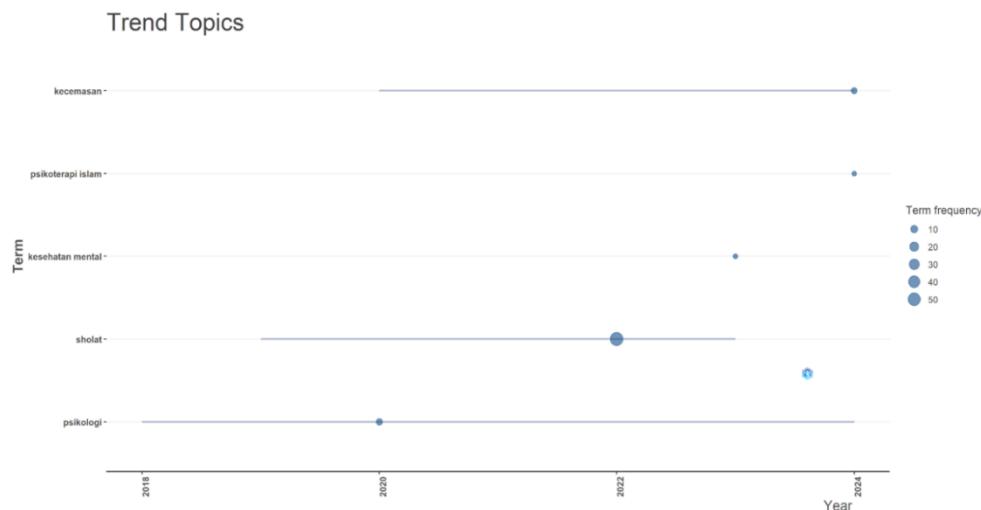
Lebih lanjut, kehadiran istilah seperti *dzikir*, *hadist*, dan *ibadah* menggarisbawahi dimensi keagamaan yang kuat dalam penelitian-penelitian ini. Di sisi lain, kata kunci seperti *terapi*, *gangguan kecemasan*, *mahasiswa*, *anak*, dan *muslim* menunjukkan bahwa populasi sasaran dan aplikasi psikologis sangat beragam—mulai dari anak-anak hingga dewasa, dan banyak berfokus pada pengelolaan kondisi psikologis melalui pendekatan religius, khususnya sholat.

Visualisasi ini tidak hanya menunjukkan hubungan semantik antar konsep, tetapi juga memperlihatkan bagaimana praktik ibadah seperti sholat diposisikan sebagai bagian dari pendekatan preventif maupun kuratif terhadap problem psikologis. Hal ini sejalan dengan temuan bibliometrik dari topik lain seperti:

- Kajian tentang *zikir sebagai terapi kognitif* menunjukkan bahwa zikir sering diposisikan sebagai strategi spiritual dalam menghadapi stres dan gangguan psikis (Abdullah & Mahmud, 2021).
- Studi tentang *Islamic mindfulness* juga menunjukkan peningkatan signifikan sejak 2018, di mana terminologi psikologi seperti *kesadaran penuh*, *resiliensi*, dan *regulasi emosi* mulai dikaitkan dengan nilai-nilai Islam (Rahman et al., 2020; Sulaiman & Wahab, 2022).
- Dalam kajian tentang *spiritual coping* di masa pandemi, ditemukan bahwa istilah yang paling sering muncul meliputi *stres*, *spiritualitas*, *doa*, dan *kesehatan jiwa*, menunjukkan pola analisis yang mirip dengan word cloud ini (Bakar & Abdullah, 2022).

Oleh karena itu, *word cloud* ini tidak hanya merefleksikan isi topikal, tetapi juga memperkuat posisi sholat sebagai intervensi psikologis berbasis spiritual yang mendapat perhatian signifikan dalam literatur akademik mutakhir.

## 2) Trend Topics

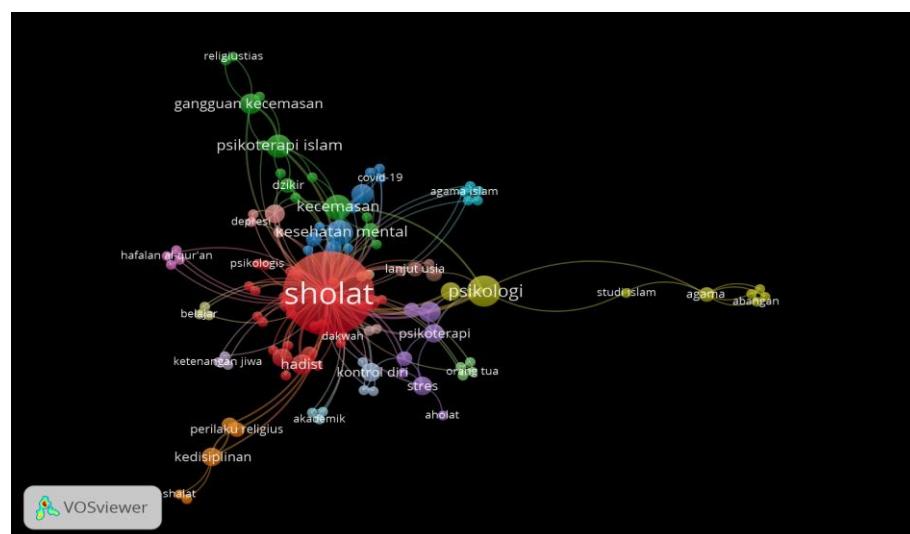


Gambar 3. *Trend Topics*

Gambar 3 yang menampilkan *Trend Topics* menggambarkan dinamika kemunculan istilah-istilah kunci dalam literatur ilmiah dari tahun 2015 hingga 2025. Sumbu horizontal menunjukkan urutan waktu tahunan, sedangkan sumbu vertikal mencantumkan istilah-istilah tematik yang menjadi sorotan penelitian, seperti *psikologi*, *sholat*, *kesehatan mental*, *psikoterapi Islam*, dan *kecemasan*. Setiap istilah direpresentasikan oleh garis horizontal yang mencerminkan rentang waktu kemunculannya sebagai topik yang relevan dalam penelitian. Titik-titik biru menunjukkan frekuensi penggunaan istilah per tahun, di mana ukuran titik merefleksikan intensitas kemunculannya—dengan titik terkecil mewakili frekuensi sekitar 10, dan titik terbesar menunjukkan frekuensi hingga 50. Dari visualisasi tersebut, terlihat bahwa istilah *sholat* merupakan tren yang paling dominan dan berkelanjutan, dengan kemunculan konsisten sebagai tema utama sejak tahun 2019 hingga 2025. Istilah *psikoterapi Islam* dan *kesehatan mental* mulai muncul secara signifikan setelah tahun 2023, menandakan tumbuhnya pendekatan integratif antara keagamaan dan psikologi dalam intervensi klinis. Istilah *kecemasan* menunjukkan stabilitas sebagai isu psikologis utama, yang sering kali dikaitkan dengan pendekatan berbasis keagamaan. Sementara itu, *psikologi* berfungsi sebagai kerangka konseptual umum dalam kajian-kajian tersebut, meskipun tidak selalu menjadi fokus eksplisit dalam penelitian yang dianalisis.

### 3) Networking Approach

#### a) Co-occurrence network



Gambar 4. Co-occurrence network

Gambar tersebut merupakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik yang dihasilkan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, yang memetakan keterkaitan antar konsep atau kata kunci yang berkaitan dengan tema “sholat”. Setiap node (titik) dalam jaringan ini merepresentasikan satu kata kunci, dengan ukuran node menunjukkan frekuensi kemunculan istilah tersebut dalam korpus data—semakin besar node, semakin tinggi frekuensinya. Warna digunakan untuk mengelompokkan kata kunci ke dalam beberapa klaster yang menunjukkan keterhubungan konseptual yang kuat antar kata kunci di dalam satu kelompok.

**Klaster Merah** merupakan inti dari jaringan, berfokus pada keterkaitan antara *sholat* dengan dimensi psikologis dan spiritual. Kata kunci dalam klaster ini mencakup *sholat*, *kesehatan mental*, *hadist*, *psikologis*, *ketenangan jiwa*, *dakwah*, dan *akademik*, yang menunjukkan perhatian pada pengaruh sholat terhadap kondisi psikologis, spiritualitas, serta relevansinya dalam konteks dakwah dan pengembangan akademik.

**Klaster Hijau** menyoroti peran *psikoterapi Islam* dalam penanganan gangguan psikologis, seperti *gangguan kecemasan* dan *depresi*, serta melibatkan konsep-konsep seperti *dzikir* dan *religiusitas*. Hal ini menunjukkan pendekatan terapeutik berbasis agama Islam yang digunakan dalam intervensi klinis.

**Klaster Biru** mengacu pada topik *COVID-19* dan dampaknya terhadap *kesehatan mental*, terutama pada kelompok rentan seperti *lanjut usia*. Kata kunci dalam klaster ini, termasuk *agama Islam* dan *kecemasan*, merefleksikan peran spiritualitas dalam merespons krisis kesehatan global.

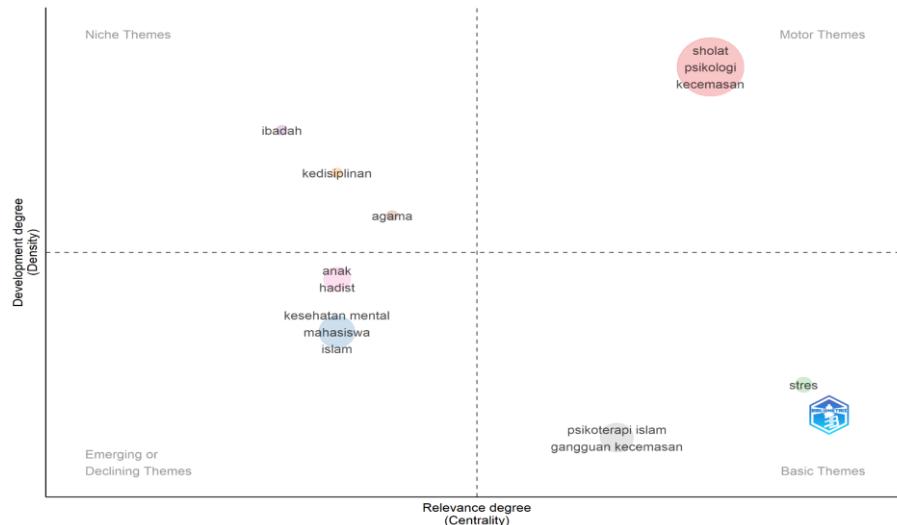
**Klaster Ungu** memusatkan perhatian pada pengelolaan diri dan stres, dengan kata kunci seperti *psikoterapi*, *kontrol diri*, *stres*, dan *orang tua*, yang menunjukkan bahwa praktik sholat dapat mendukung penguatan kendali diri serta menjadi sumber ketenangan dalam menghadapi tekanan psikologis, termasuk dalam dinamika peran keluarga.

**Klaster Kuning** mengangkat dimensi sosial dan kultural dalam studi Islam. Kata kunci seperti *psikologi*, *agama*, *abangan*, dan *studi Islam* menunjukkan pendekatan sosiologis dan antropologis, khususnya dalam mengkaji perbedaan ekspresi keislaman, seperti antara kelompok *abangan* dan *santri*.

**Klaster Jingga** menyoroti keterkaitan antara *perilaku religius*, *kedisiplinan*, dan *shalat*, menandakan adanya perhatian terhadap dampak sholat dalam pembentukan karakter dan perilaku moral.

Garis penghubung antar node menunjukkan kekuatan asosiasi antar kata kunci—semakin tebal garis, semakin kuat hubungan tersebut. Kata *sholat* muncul sebagai simpul paling besar dan terpusat dalam jaringan, yang mencerminkan tidak hanya frekuensi kemunculannya yang tinggi, tetapi juga posisinya yang sentral dalam menghubungkan berbagai topik dalam kajian psikologi Islam.

**b) Thematic map**



Gambar 5. Thematic map

Peta tematik yang ditampilkan merupakan hasil analisis bibliometrik yang bertujuan untuk memetakan dan mengelompokkan topik-topik penelitian berdasarkan dua parameter utama, yaitu densitas (pengembangan internal/topikal) dan sentralitas (tingkat keterkaitan dengan topik lain dalam jaringan penelitian).

**Motor Themes (Kuadran Kanan Atas)** mencakup topik seperti *sholat*, *psikologi*, dan *kecemasan*, yang menunjukkan tingkat sentralitas dan densitas yang tinggi. Ini menandakan bahwa tema tersebut merupakan pusat perhatian dalam literatur, berkembang secara konseptual dan metodologis, serta memiliki relevansi tinggi. Dengan demikian, penelitian mengenai sholat sebagai bentuk intervensi psikologis dalam mengatasi kecemasan dapat dikategorikan sebagai area studi yang mapan dan dominan dalam wacana akademik.

**Basic Themes (Kuadran Kanan Bawah)** mencakup topik seperti *stres*, *psikoterapi Islam*, dan *gangguan kecemasan*. Tema-tema ini tergolong relevan dan banyak terhubung dengan bidang kajian lain, namun masih menunjukkan perkembangan konseptual yang belum

optimal. Oleh karena itu, tema ini memerlukan eksplorasi dan penguatan lebih lanjut, khususnya dalam aspek teoritik dan metodologis.

**Emerging or Declining Themes (Kuadran Kiri Bawah)** mencakup tema seperti *mahasiswa, kesehatan mental, Islam, anak, dan hadist*. Posisi tema-tema ini dalam kuadran tersebut dapat diinterpretasikan sebagai topik yang sedang mengalami penurunan dalam perhatian ilmiah, atau justru sebagai topik baru yang belum sepenuhnya dieksplorasi. Potensi pertumbuhan tema-tema ini masih terbuka, terutama apabila dikaji lebih lanjut dengan pendekatan baru, misalnya melalui studi tentang kesehatan mental pada mahasiswa atau penggunaan hadis sebagai dasar intervensi keagamaan.

**Niche Themes (Kuadran Kiri Atas)** seperti *ibadah, kedisiplinan, dan agama* menunjukkan tema dengan densitas tinggi namun sentralitas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tema-tema tersebut telah dikembangkan secara mendalam oleh komunitas akademik tertentu, keterkaitannya dengan tema utama masih terbatas. Tema-tema ini bersifat spesifik dan mendalam, namun belum menjadi bagian dari arus utama kajian dalam bidang ini.

Secara keseluruhan, hasil analisis tematik ini mengindikasikan bahwa topik sholat dalam kaitannya dengan psikologi dan kecemasan merupakan wilayah kajian yang kuat dan terintegrasi, sehingga relevan untuk dijadikan fokus utama dalam penulisan tesis atau artikel ilmiah. Di sisi lain, psikoterapi Islam dan stres merupakan fondasi penting yang masih memiliki ruang untuk pendalaman konseptual. Adapun tema seperti mahasiswa dan anak menawarkan potensi penelitian lanjutan, sementara ibadah dan kedisiplinan dapat menjadi fokus pada studi mikro yang bersifat tematik dan spesifik.

## Kesimpulan

Studi ini mengkaji evolusi tema sholat dalam kerangka psikologi Islam selama periode 2015 hingga 2025 sebanyak 67 dokumen dengan pendekatan bibliometrik, memanfaatkan perangkat Biblioshiny-R dan VOSviewer. Hasil analisis menunjukkan bahwa publikasi ilmiah pada topik ini mengalami lonjakan signifikan sejak tahun 2019, mencapai puncaknya pada tahun 2023. Penurunan yang terjadi pada 2020–2021 kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi global, namun peningkatan berikutnya menunjukkan meningkatnya urgensi topik ini sebagai respons terhadap kebutuhan psikologis dalam situasi krisis.

Hasil analisis word cloud menempatkan kata “sholat” sebagai istilah yang paling menonjol dan berkorelasi erat dengan istilah-istilah psikologis seperti stres, terapi, dzikir,

dan kesehatan mental. Hal ini mencerminkan kecenderungan penelitian yang mengintegrasikan praktik ibadah dengan pendekatan psikologi kontemporer.

Peta tren topik mengindikasikan bahwa “sholat” tetap menjadi tema utama yang stabil sepanjang dekade, sementara istilah seperti psikoterapi Islam, kesehatan mental, dan kecemasan mulai menunjukkan tren pertumbuhan, menandai pergeseran fokus ke arah pendekatan yang lebih multidisipliner. Selain itu, kemunculan istilah seperti mahasiswa dan anak mencerminkan potensi eksplorasi lebih lanjut dalam konteks populasi khusus.

Visualisasi jaringan co-occurrence memperlihatkan peran sentral kata “sholat” dalam membentuk koneksi konseptual dengan berbagai istilah yang mencerminkan dimensi psikologis dan religius. Klaster-klaster yang terbentuk menunjukkan fokus tematik pada hubungan antara sholat dan kesehatan mental, kemampuan pengendalian diri, manajemen stres, serta dimensi sosial dan budaya keislaman.

Dalam thematic map, topik mengenai sholat yang berkaitan dengan psikologi dan kecemasan dikategorikan sebagai motor themes—tema yang tidak hanya tinggi relevansinya tetapi juga berkembang pesat secara konseptual. Di sisi lain, tema seperti psikoterapi Islam dan stres menunjukkan potensi yang signifikan sebagai fondasi kajian, meskipun masih memerlukan penguatan kerangka teoritis. Sementara itu, tema seperti mahasiswa, anak, ibadah, dan kedisiplinan menempati posisi sebagai tema potensial dan khusus yang dapat dikembangkan lebih lanjut, meski belum dominan dalam arus utama literatur.

## Referensi

- Abdullah, M. F., & Mahmud, Z. (2021). Bibliometric analysis of spiritual coping strategies in mental health studies: Trends and future directions. *Journal of Religion and Health*, 60(2), 1120–1136. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01084-w>
- Amelia, M., Arief, Y., & Hidayat, A. (2019). Hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1), 44–54.
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Arruda, H., Silva, E. R., Lessa, M., Proença, D., & Bartholo, R. (2022). VOSviewer and Bibliometrix. *Journal of the Medical Library Association (JMLA)*, 110(3), 392–395. <https://doi.org/10.5195/jmla.2022.1434>
- Bakar, J. A., & Abdullah, K. (2022). The trend of Islamic psychology in Scopus-indexed journals: A bibliometric analysis. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(8), 1223–1235.
- Chamsi-Pasha, M., & Chamsi-Pasha, H. (2021). A review of the literature on the health benefits of salat (Islamic prayer). *Medical Journal of Malaysia*, 76(1), 93–97.

- Diyono, & Musnidawati, S. K. (2018). Hubungan intensitas sholat tahajud dengan tekanan darah. *Jurnal Ilmiah*, 6(1).
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fauzan Azima, M., Trimulyaningsih, N., & Gusniart, U. (2016). Pengaruh pelatihan shalat untuk menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 8(1), 109–126.
- Fauzi, A., & Nasution, M. Y. (2020). Sholat as a psychological therapy: A systematic literature review. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(2), 89–101. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7954>
- Hilmola, P. O. (2020). Data-gathering methods. In Action Evaluation of Health Programmes and Changes. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-71658-9\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-71658-9_2)
- Jan, N., & Van Eck, N. J. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Khotimah, H. (2019). The learning of sholat (prayer) movement for mentally disabled children through occupational therapy. *Proceedings of ICCD*, 349, 240–242. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.64>
- Koubaa, A. (2020). Activity monitoring of Islamic prayer (Salat) postures using deep learning. Conference on Data Science and Machine Learning Applications (CDMA), 106–111. <https://doi.org/10.1109/CDMA47397.2020.00024>
- Mujiburrahman. (2016). Pola pembinaan ketrampilan shalat anak dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 6(2), 185–204.
- Nashori, F. (2016). Psikologi Islam: Agenda integrasi psikologi dengan Islam. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Nurhayati, L., & Nashori, F. (2018). Ketaatan beribadah dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.21580/jpi.2018.5.1.2341>
- Osama, M., & Malik, R. J. (2019). Salat (Muslim prayer) as a therapeutic exercise. *JPMA: The Journal of the Pakistan Medical Association*, 69(12), 1929. <https://doi.org/10.5455/JPMA.33-1553667415>
- Permatasari, A., & Rahmadani, O. L. (2023). Pengaruh sholat terhadap kesehatan mental. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Putri, A., Marsal, A. R., Rachma, N., Agustin, T., Febriyanti, E. P., Evaldo, J. R., et al. (2024). Reducing stress through the media of hajat prayer as a form of Islamic psychotherapy. *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences*, 3(1), 437–441. <http://proceedings.dokicti.org/index.php/CPBS/index>

- Rahim, A. B., Ruslan, A. B., & Othman, R. B. (2024). Bibliometric analysis on mental health of university students AZIRA. *Information Management and Business Review*, 16(4), 238–250.
- Rahman, A., Ismail, Z., & Ibrahim, N. (2020). The effect of Islamic spiritual mindfulness on anxiety and depression among university students: A bibliometric review. *Journal of Religion and Health*, 59(5), 2451–2465. <https://doi.org/10.1007/s10943-019-00880-9>
- Romegar Mair, Z. (2018). Aplikasi media belajar praktek sholat menggunakan teknologi augmented reality berbasis Android. *Jurnal Informatika*, 3(2), 91–102.
- Rusdi, A. (2017). Efektivitas salat taubat dalam meningkatkan ketenangan hati. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(2). <https://doi.org/10.19109/psikis.v2i2.1156>
- Sholeh, M. M. A. (2017). Symbolism in shalat (prayer): A conceptual study on shalat as the method of Islamic education. *UMRAN: International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 4(1–1), 88–97. <https://doi.org/10.11113/umran2017.4n1-1.208>
- Sulaiman, M., & Wahab, N. A. (2022). Islamic mindfulness and mental well-being: A conceptual integration in therapeutic practice. *Journal of Islamic Psychology*, 4(1), 55–68.
- Sudirman Putra, D. M. (2019). Pemanfaatan engine Vuforia untuk implementasi teknologi augmented reality dalam metode pembelajaran sholat berbasis mobile. *J-Intech: Journal of Information and Technology*, 20(1), i–vi. <https://doi.org/10.52829/pw.v20i1.212>
- Suresh, K., Dar, A. A., D, L. N. P., & Fernandes, D. (2024). Mindfulness to mental health: Exploring bibliometric pathways via metacognition, rumination, and emotion regulation. *Journal of Therapeutic Sciences*, 2024, 16. <https://doi.org/10.1155/jts5/5867754>
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Winarso, Hayat, L., & Romadhon, G. (2022). Pemanfaatan teknologi pewaktu digital dan running texts sebagai pengingat waktu sholat dan layanan informasi di lingkungan Masjid Al Falah. *Jurnal Pengabdian Teknik dan Sains (JPTS)*, 2(02), 33–40. <https://doi.org/10.30595/jpts.v2i02.14371>
- Yıldız, E. (2025). AI-augmented psychosocial interventions: A bibliometric review and implications for nursing. *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, 63(6), 11–12. <https://doi.org/10.3928/02793695-20250214-01>
- Zahrah, A., Wardhana, M. F., Fadhilah, S., & Asse, H. (2023). Pengaruh gerakan sholat terhadap kesehatan mental dan jasmani. *Journal Islamic Education*, 1(4), 94–107. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>